

BAB III

WUJUD SENI DAMAR KURUNG

A. Aspek Seni Damar Kurung

Kesenian Damar Kurung adalah salah satu hasil kebudayaan dari Pesisir *wetan* khususnya Gresik, Jawa Timur, merupakan salah satu peninggalan sisa kesenian tradisi nenek moyang yang berupa lampion hias, yang lazim disebut Damar Kurung. Dalam pengertian linguistiknya '*damar*' berarti pelita atau lilin, dan '*kurung*' berarti tutup, jadi Damar Kurung artinya, pelita yang ditutup atau dikurung. Menurut kata Damar Kurung mempunyai makna *mendamari* yang berarti menerangi.⁵¹ Sedangkan menurut Zoetmulder dalam Kamus Jawa Kuna menyatakan bahwa *Damar kurung* berarti lampu gantung.⁵² Dapat ditarik kesimpulan bahwa Damar Kurung adalah suatu bentuk kesenian berupa kap lampu yang berbentuk kubus dengan lukisan di setiap sisinya.

Jika dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam di tanah Jawa yang tidak dapat dilepaskan dari peranan walisanga yang menyebarkan agama Allah dengan cara memanfaatkan tradisi dan kebudayaan lokal yang sudah berkembang sebelumnya. Para wali tidak memerangi atau menghancurkan tradisi dan budaya yang telah ada

⁵¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 260.

⁵²P.J. Zoetmulder, *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 543.

dan dianut oleh masyarakat setempat, melainkan menerimanya sebagai suatu kenyataan budaya dan memadu padankan dengan ajaran Islam melalui proses akulturasi yang panjang.

Pengaruh kuat walisanga di daerah Gresik sepeninggal Sunan Giri diteruskan oleh anak dan cucunya. Seperti Sunan Dalem dan Sunan Prapen, yang memiliki pengaruh dan kedudukan yang kuat. Sunan Prapen adalah cucu dari Prabu Satmata yang dianggap sebagai pemimpin Islam yang paling banyak berjasa membentuk dan memperluas kekuasaan Kerajaan Imam Islam, baik di Jawa Timur dan Jawa Tengah maupun di sepanjang pantai pulau-pulau Nusantara Timur. Sunan Prapen sebagai pemimpin agama yang paling lama berkuasa dan memerintah di Giri Kedaton, yaitu dari tahun 1548 sampai kira-kira tahun 1605. Di bawah kekuasaan Sunan Prapen, Giri mengalami masa kejayaan sebagai pusat peradaban dan budaya pesisir Islam, serta menjadi pusat ekspansi Jawa dibidang ekonomi dan politik di wilayah Indonesia Timur.

Sebagai pemimpin peradaban dan budaya Islam, pemimpin yang mendapat gelar Sunan Mas Ratu Pratikah mulai mengembangkan budaya dan kesenian Islam di antaranya yaitu tradisi Macapatan, seni Hadrah dan Samrah serta seni kerajinan Damar Kurung. Seni kerajinan Damar Kurung adalah satu diantara sejumlah produk budaya materiil yang cukup banyak merekam peradaban dan aktivitas kehidupan masyarakat Gresik.⁵³ Kerajinan ini awalnya dibuat untuk menghibur dan memberikan

⁵³Danny Indrakusuma, *90 Tahun Mengabdikan untuk Seni Tradisi Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir*. (Gresik: Pustaka Pesisir, 2003), 61.

kesenangan terhadap anak-anak yang tengah menanti datangnya waktu Tarawih di bulan Ramadhan. Selain itu untuk menyemarakkan suasana Ramadhan itu sendiri. Melalui gambar-gambar yang terlukis pada lembaran-lembaran kertas Damar Kurung, berbagai aktivitas masyarakat pesisir Gresik terutama yang bernuansakan religi, seperti kegiatan Tarawih dan Tadarus, shalat Idul Fitri, suasana Lebaran, dan lain-lain yang dapat dilihat dan dicermati dalam karya seni tersebut.

Seni hias Damar Kurung adalah merupakan hiasan/motif yang unik yang terdapat pada sarung lampion dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu. Keberadaan damar kurung dari Gresik dapat dikatakan sebagai sisa-sisa peninggalan tradisi yang berupa lampion hias (Damar Kurung) dengan ragam hiasannya yang unik, sebagai salah satu hasil kerajinan rakyat setempat, selain kerajinan wayang kulit, keramik dan gerabah, anyaman, batik tenun, penyamakan dan kerajinan kulit, serta sentra-sentra kerajinan dari daerah pesisir yang berupa kerajinan kulit kerang. Damar kurung berbeda dengan kesenian lainnya di Gresik yang masih banyak peminatnya, hal ini disebabkan karena damar kurung sebagai lampion hias yang sebelumnya hanya dikerjakan sebagai usaha turun temurun dari generasi ke generasi dalam satu keluarga.

Menurut hasil wawancara dengan Novan dan pengamatan pada proses produksi Seni Damar Kurung di Kecamatan Kebomas, dapat diketahui beberapa aspek seni yang terdapat pada Damar Kurung,⁵⁴ adalah:

⁵⁴Novan, *Wawancara* (Gresik, 25 Oktober 2013).

1. Bentuk kerangka

Banyaknya macam-macam bentuk untuk sebuah lampu hias memang beragam bulat, tabung, bahkan ada yang menyerupai tokoh-tokoh animasi. Namun hal itu tidak membuat ciri khas bentuk seni tradisional dari Gresik menjadi tergerus oleh perubahan zaman. Seni Damar Kurung yang merupakan tutup atau kurungan lampu ini mempunyai bentuk yang sederhana. Kubus dengan empat sisinya yang tertutup dengan kertas yang terdapat lukisan dengan warna-warna yang begitu beragam. Bentuk empat persegi di setiap sisinya, masih tetap sama sampai sekarang. Hanya saja media yang digunakan sebagai sisi kini ada yang mengembangkan dengan menggunakan kaca.

Untuk pembuatan kerangka ketika zaman dahulu, para pengrajin masih menggunakan bambu yang sudah tua. Sedangkan sekarang peralihan dari kerangka bambu, menjadi lampion berkerangka kayu dengan media kertas atau fiberglass.

2. Hiasan

Dalam perjalanan sebuah karya, apalagi berupa karya-karya seni tradisional, keberadaan makna selalu menyertainya. Berarti karya itu ada karena karya tersebut memiliki suatu makna, jadi karya dan makna berjalan seimbang dan seiring. Pengaruh-pengaruh simbol yang terdapat dalam Damar Kurung sebagai salah satu karya tradisi harus diketahui karena untuk kepentingan perkembangan seni itu sendiri terhadap perubahan zaman.

Pada seni Damar Kurung dari Gresik, mengalami perubahan tema-tema ceritanya menjadi lebih beragam sesuai dengan kehidupan masa kini. Seni Damar Kurung adalah hiasan atau motif yang unik yang terdapat pada sarung lampion dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu. Pada tutup kurungan atau pelita ini terdapat beraneka ragam hiasan. Yang terdiri dari beragam gambar motif figur-figur manusia yang dibuat pipih menghadap samping seperti wayang dengan segala aktifitas kesehariannya. Seluruh obyek lukisannya dijajar menyamping, atau ditumpuk dari atas ke bawah

3. Teknologi

Teknologi atau cara-cara memproduksi, memakai, dan memelihara segala peralatan hidup dari suku bangsa dalam kerangka etnografi.⁵⁵ Berikut adalah penggunaan dan pemanfaatan teknik, metode dan material dari seni hias Damar Kurung yang diterapkan pada:

a. Gaya Penggambaran

Dalam gaya penggambaran yang merupakan karakteristik yang ditampilkan melalui garis-garis format yang dikehendaki. Terdapat dua jenis format, yakni bidang dan bentuk garis. Bidang, menentukan waktu dan ruang yang berbeda dalam setiap

⁵⁵Abdurrahmat Fathoni, *Antropologi Sosial Budaya: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

sekuen, dengan arah lihat atas-bawah untuk jenis cerita *profan*.⁵⁶ Untuk cerita *sakral*⁵⁷ setiap skuenya memiliki arah lihat dari kiri ke kanan, sedangkan untuk cerita profan, pada setiap sekuenya dapat dimulai dari mana saja, dengan arah lihat dari mana saja, karena setiap sekuen dalam satu waktu terdapat beberapa peristiwa atau adegan (*dream time*). Selain itu, gaya penggambaran pada seni Damar Kurung dimulai dari atas ke bawah seperti yang dilakukan oleh salah seorang seniman Gresik yang bernama mbah Masmundari.⁵⁸ Melalui video dapat diketahui bahwa sebelum menggambar, kertas sudah dibagi dahulu menjadi beberapa bagian ruang untuk menggambar. Menggambar dimulai dari atas dan menggambar bentuk obyeknya dimulai dari tengah bidang atas kertas. Kemudian bergerak ke arah kanan kertas, setelah penuh, kemudian beralih kembali pada obyek di tengah tadi menuju ke kiri kertas. Setelah ke arah kiri kertas penuh, kemudian turun ke bawah, pada bidang berikutnya. Demikian seterusnya hingga gambar keseluruhan menjadi penuh, dan dianggap selesai olehnya.

⁵⁶**Profan** adalah yang berhubungan dengan acara keagamaan atau tidak, serta diupah atau disewa. Umumnya sebagai hiburan tapi terkadang dipertunjukkan pada waktu upacara sedang berlangsung. Dan tidak berfungsi sebagai perlengkapan.

⁵⁷**Sakral** adalah yang berhubungan dengan acara keagamaan atau adat istiadat. Tidak pernah diupah dan berfungsi sebagai pelaksana atau bagian yang tidak terpisahkan dari upacara. Pelaku upacara menggunakan perlengkapan yang khas pada kegiatan yang disucikan.

⁵⁸**Masmundari** adalah seorang nenek dan pelukis Damar Kurung yang tersisa, yang masih tetap bertahan memelihara tradisi. Selain itu, ketahanannya untuk setia pada profesi yang disemangati hasrat mempertahankan tradisi, patut dihargai. Beliau tinggal di Kampung Tlogo Pojok, Kota Gresik, Jawa Timur dan meninggal ketika usia lebih kurang 96 tahun.

Garis-garis ekspresi yang ditampilkan pada bentuk gambarnya merupakan garis-garis yang tegas. Selain itu terdapat makna-makna pada setiap penggambaran garis-garis pada Damar Kurung.

1. Gambar manusia, dari kepala sampai kaki menghadap samping menunjukkan seorang tokoh yang berada dalam cerita.
2. Atap, bangunan, masjid sebagai tempat manusia berada di dalam sebuah ruangan tertentu.
3. titik-titik dan tanda panah pada langit memaknai kesan pengungkapan suasana, angin, atau gerak.
4. Garis zigzag mempunyai makna kesan mengungkapkan suasana gelap atau terang.
5. Bedug, kupat, mempunyai makna kegiatan tradisi yang sedang dilakukan.
6. Pohon kelapa, mempunyai makna pesisir, atau pantai. Pohon ini menjadi ciri khas penggambaran Damar Kurung yang berasal dari kebudayaan pesisir, karena kabupaten Gresik berada di daerah pesisir Utara.
7. Hewan seperti ayam, burung, dan ikan bandeng, mempunyai makna budaya lokal masyarakat Gresik yang gemar memelihara unggas dan sebagai salah satu mata pencaharian dengan hasil ikan bandeng. Menurut Jakob Soemardjo mempunyai makna,

...,gambar pohon ini merupakan gambar imajiner, sebab kita tidak dapat mengenali secara empiris pohon apa yang digambarkannya. Jadi 'pohon' semata simbol. Hampir semua gambar pohon dilukiskan dari garis bawah (tanah) sampai ke atas, hampir membelah gambar. Inilah intuisi 'pohon' sebagai 'axis mundi' semesta di masa-masa lampau. Pohon adalah penghubung dunia manusia dengan dunia atas. Dunia atas adalah dunia uranis (langit), dengan penghuninya burung-burung. Inilah sebabnya pengisi bidang kosong bagian atas, kalau tidak diisi dengan gambar burung, dengan gambar bunga. Walaupun

bunga adalah abstrak ke dunia atas. Dalam agama Hindu-Budha di masa lampau, bunga adalah kelahiran dewa dan Budha.⁵⁹

8. Lampu neon mempunyai makna agar dapat diceritakan.

Gambar pada lukisan Damar Kurung mempunyai makna yang cukup banyak merekam peradaban dan aktivitas kehidupan masyarakat pesisir Gresik di zaman para wali. Pakar antropologi budaya, Prof. DR. A. Adi Sukadana mengatakan bahwa kekuatan Damar Kurung bukan terletak pada keindahan gambar-gambar yang terlukis padalembaran-lembaran kertas Damar Kurung, atau kepiawaian goresan kuas pelukisnya, melainkan pada makna yang terkandung dalam gambar-gambar tersebut. Sebab, gambar-gambar pada lukisan Damar Kurung banyak mengandung nilai-nilai agama dan pendidikan.

Dari banyaknya lukisan Damar Kurung yang dibuat, ada beberapa lukisan yang apabila dipilah-pilahkan berdasarkan obyek dan tema lukisan dapat dikelompokkan menjadi lima tema pokok,⁶⁰ yaitu:

1. Kehidupan religi, menceritakan kegiatan di bulan Ramadhan. Seperti tarawih, tadarus, Malam Lailatul Qadar.
2. Pengetahuan dan adat istiadat, menceritakan prosesi kegiatan *kemantenan*, *kemanten sunat*, *padusan*, dan *ritus wayang bumi*.
3. Kesenian, menceritakan tentang acara *nanggap Qosidah*, *nonton samroh*, *macapat*, *nanggep wayang*, *nanggep ludruk*.

⁵⁹Jakob Soemardjo, "Sedikit Tentang Komunikasi Seni", *Harian Pikiran Rakyat* (13 Oktober 1996), 18.

⁶⁰Indrakusuma, *90 Tahun Mengabdikan Untuk Seni*, 65.

4. Sosial kemasyarakatan, menceritakan dongeng *nyonya muluk atau nyonya miber, kampung maduran, kapal nelayan, agustusan*.

b. Pewarnaan

Elemen-elemen seni yang meliputi warna adalah merupakan unsur penting selain bentuk penggambarannya, sehingga isi cerita tampak lebih jelas, dan dapat diceritakan. Unsur warna yang digunakan aslinya menggunakan pewarna kue, dengan warna alam, merah, hijau, kuning, biru, putih, dan hitam.

Menurut Wardah dan F.M Setyowati dari Balitbang Botani, Puslitbang Biologi-LIPI, pewarnaan menggunakan bahan-bahan alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dengan penjelasan bahwa suatu kekaguman akan kejelian para leluhur kita dalam menggali sumber daya alam hayati dan nir hayati untuk mencari, menemukan atau keanekaragaman flora di kawasan tropik, maka tidaklah mengherankan jika tetumbuhan merupakan sumber zat pewarna paling utama.

Adapun untuk warna-warna alam yang dapat dikumpulkan dari bahan data Balitbang⁶¹ sejauh yang dapat diketahui sebagai berikut: warna merah didapat dari tanaman *Acanthaceae* berikut daunnya supaya lebih kekal. Atau dari tanaman *Aporosa frutescens* Bl. Kulit batang dan daunnya ditumbuk dicampur mengkudu, warna merah akan keluar.

⁶¹Wardah dan F.M. Setyowati, "Keanekaragaman Tumbuhan Penghasil Bahan Pewarna Alami di Beberapa Daerah Indonesia" *Makalah Seminar Bangkitnya Warna-warna Alam (Revival of Natural Colours)*. Dalam *budidaya Tanaman dan Cara Panen Pewarna Alam*. (Yogyakarta: Dewan Kerajinan Nasional, 1999),

1-2.

Kemudian warna hijau didapatkan dari tanaman *Agavaceae* dengan diperas daunnya untuk memberi warna hijau terutama untuk makanan. Atau tanaman *Mangifera indica L.* Kulit kayunya direbus untuk mendapatkan warna hijau.

Warna kuning didapat dari tanaman *Asteraceae*, dengan mencampur ekstraknya dengan air. Atau *Bixa orellana L.* Dengan cara selaput biji gendala direndam air dicampur abu kulit durian disaring, dimasak, bila air sudah dingin supaya warna kuning indah ini bisa tahan lebih lama dicampur dengan larutan limau. Bisa pula menggunakan tanaman *Clusiaceae*, getah kulit kayunya yang berwarna kuning dicampur temulawak.

Warna biru didapatkan dari tanaman *Asclepiadaceae*, dengan cara dari akar daun tarum didapat warna biru. Atau *Mangifera indica L.* Selain bisa menghasilkan warna hijau, bila direbus lagi lebih lama akan mendapatkan warna biru indigo. Atau tanaman *Indigofera erecta Hochst. Ex A. Rich.* Bagian daun dari tanaman ini menghasilkan bahan pewarna biru, mengandung indigosa, yaitu indigo yang terdapat sebagai glukosa, jika direndam dalam air indigosida bersama-sama enzim indimulase akan larut oleh pengaruh enzim itu. Indigosida menjadi indoksil dan gula, indoksil adalah senyawa yang tidak berwarna yang dalam larutan alkali mudah teroksidasi menjadi indigo yang berwarna biru.

Warna hitam, menggunakan tanaman *Garuga abilo Merr*, daunnya ditumbuk lalu direbus untuk menghasilkan warna hitam atau tanaman *Pithecolobium labatum Benth*, dengan cara kulit batang direbus, dibenam dalam lumpur selama 3 hari, dicuci, direbus dengan daunnya, muncul warna hitam yang kekal.

Warna putih, milik seni Damar Kurung yang secara turun temurun merupakan warna putih dari bahan kertas, yang sudah lazim digunakan untuk media menggambar Damar Kurung.

B. Penggunaan Damar Kurung

Apabila ditelusuri lebih lanjut, sesudah agama Islam datang ke Indonesia banyak kebudayaan lokal yang berkembang yang digunakan sebagai media pengenalan agama Islam pada masyarakat. Bila Seni Damar Kurung dari Gresik ini sudah ada sejak abad 16 pada zaman Sunan Prapen, dan sekarang sudah di abad ke 21, berarti Damar Kurung sudah digunakan selama 5 abad. Dalam sejarahnya, Damar Kurung terdapat tiga masa seniman yang terkenal di Gresik. Awal pembuatannya diketahui ketika zaman kepemimpinan Sunan Prapen di Gresik. Dengan tujuan untuk menyampaikan syi'ar Islam melalui media kesenian yang ditujukan kepada anak-anak juga sebagai penerang pengganti obor di Gresik.

Dari masa ke masa, kesenian yang memang diketahui sebagai seni turun temurun ini ditemukan bukti fisik dari Damar Kurung yang di buat oleh Kyai Untung yang di erkirakan berusia 90 tahun. Damar Kurung buatan Kyai Untung ini rata-rata berukuran besar dan empat sisinya mengandung cerita yang terbagi dalam 12 babak.

Lukisan pada kertas-kertas di setiap sisi Damar Kurungnya juga mengandung makna religi yang lebih besar.

Masmundari adalah salah satu seniman wanita pembuat Damar Kurung yang berasal dari Gresik. Dalam silsilah keluarga, masih berhubungan dengan Kyai Untung dari pihak Ibu yang menekuni kerajinan Damar Kurung. Pada tahun 1915 di desa Kroman, Masmundari mulai di ajarkan untuk membuat Damar Kurung dari orang tuanya yang bernama Sadiman dan Martijah.

Dari masa ke masa inilah terjadi perubahan pada Seni Damar Kurung yang tidak signifikan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh datangnya Islam dan menyesuaikan perkembangan zaman namun tetap mempertahankan budaya lokal yang sudah ada, yaitu:

1. Cara Penggunaan

Terjadi perubahan fungsi seni Damar Kurung karena pengaruh perubahan zaman. Sebelumnya Damar Kurung digunakan untuk keperluan ritual di makam, karena hiasannya bagus dan terbuat dari kertas berkerangka bambu dengan menggunakan damar atau lilin sebagai penerangan, sangat disukai oleh anak-anak sekaligus dipakai oleh mereka untuk bermain.

Damar Kurung mulai berubah bentuk menjadi lampion berkerangka kayu dengan menggunakan fiberglass sebagai media menggambar, dan penerangannya menggunakan lampu listrik. Fungsinyapun berubah menjadi salah satu penunjang interior dengan diletakkan di atas meja atau di gantungkan, pada salah satu bagian

suatu ruang. Kadangkala terdapat pula sebagai penunjang eksterior misalnya, sebagai salah satu hiasan lampu taman, atau lampu halaman rumah.

Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Gresik, ibu Dwi Indrawati S. Sn. S.Si mengatakan bahwa gambaran-gambaran yang menjadi kap lampu Damar Kurung memiliki nilai seni yang tinggi. Apalagi ketika lampu itu dinyalakan, bayangan-bayangan warna-warni yang berada di sekelilingnya akan bercahaya sesuai dengan warna gambarnya. Menurut Dwi, bayangan masa lampau ketika dia kecil akan kembali berada bersamanya. Gambar-gambar kegiatan masyarakat Gresik dan tradisi masyarakat Gresik menjadikan Damar Kurung seolah hidup dan bercerita kembali kepadanya.

2. Waktu Penggunaan

Sekitar abad ke-17 dan ke-18 Masehi, seorang keturunan Sunan Giri bernama Sunan Prapen membuat kekuasaan di Giri semakin berkembang dibawah kepemimpinannya. Bila diteliti lebih lanjut, seiring dengan kemunculannya pada zaman Sunan Prapen, penggunaan Damar Kurung hanya ketika bulan Ramadhan Datang. Ketika itu Damar Kurung dibuat sebagai penanda datangnya bulan Ramadhan. Sehingga dapat digunakan sebagai tanda datangnya bulan suci yang hanya ada setahun sekali itu. Ketika malam datang, Damar Kurung akan di gantung di depan rumah-rumah warga untuk mengurungi lampu rumah mereka yang berasal dari *damar* atau lampu dari minyak. Sehingga lampu tidak mudah mati tertiup angin.

Anak-anak menggunakan Damar Kurung sebagai kurungan obor yang akan mereka bawa menuju masjid atau mushola untuk melaksanakan sholat tarawih bersama.

Perubahan zaman membawa perubahan cara penggunaan. Ketika zaman Masmundari, tahun 1970 seni Damar Kurung masih berfungsi sebagai tutup damar yang berasal dari lampu minyak. Namun peminatnya sudah semakin berkurang, karena beberapa warga Gresik sudah banyak yang menggunakan lampu listrik. Hanya beberapa masyarakat dengan keadaan ekonomi menengah kebawah yang masih menggunakan lampu minyak, dan ini termasuk Masmundari Sendiri. Namun Damar Kurung juga sudah banyak digunakan di tempat Pemakaman Umum di beberapa daerah di Gresik. hal itu dimaksudkan untuk menutupi lampu yang berada di pintu masuk pemakaman. Tidak banyak orang yang menganggap keberadaan kesenian tradisional tersebut.

Seiring dengan bertambahnya usia seniman Damar Kurung Masmundari, bentuk kubus Damar Kurung semakin berkembang menjadi lukisan di atas kanvas yang dibingkai dengan figura kayu. Sehingga para penikmat seni semakin mudah untuk menikmati keindahan lukisan Damar Kurung dalam bentuk dua dimensi.

Kekinian Damar Kurung dapat dilihat di zaman sekarang, Damar Kurung tidak hanya ada ketika bulan Ramadhan Saja. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik, Damar Kurung digunakan sebagai maskot Kabupaten Gresik. dan pemasangannya pada setiap sudut kota membuat para penikmat seni dapat menikmatinya dalam waktu yang tidak terbatas. Hasil penelitian menunjukkan, ada

sekitar 3 Damar Kurung raksasa yang di pasang di sekitar daerah Gresik Kota Baru, dan Jalan Kartini, dan simpang lima Jalan Dr. Soetomo. Ketika malam datang lampu-lampu neon yang terdapat di dalam Damar Kurung sebagai pengganti obor atau lampu minyak akan dinyalakan. Maka gambar-gambar yang digambar pada media kaca sebagai media pengganti aslinya yang berupa kertas putih itu akan menyala. Penggunaan Damar Kurung juga semakin meluas hampir di seluruh pusat keramaian di Gresik, selain di jalan-jalan protokol, pada tahun 2013 Damar Kurung juga menghiasi sekeliling alun-alun dengan beragam lukisan yang menjadi kap lampu taman. Hal ini ditujukan agar masyarakat Gresik lebih mengenal budaya lokal dan pengunjung wisata akan mengetahui budaya lokal yang ada di Gresik.

3. Harga

Era moderen ini Damar Kurung menjadi sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan. Walaupun seniman Damar Kurung semakin sedikit jumlahnya, tetapi penikmat seni yang sadar akan nilai estetika, religius, dan pendudukan pada Damar Kurung semakin banyak. Terlihat dari perkembangan perkumpulan para seniman-seniman dan budayawan asal Gresik yang berusaha melestarikan kebudayaan lokal. Salah satunya adalah motoseger, yang berada di Kampung Kemasan Gresik.

Salah satu pusat produksi seni Damar Kurung di Gresik yang bernama “Nang Sang Oma Galeri” yang terletak di depan Gedung Nasional Indonesia Kabupaten Gresik menjadikan Damar Kurung sebagai produk andalan. Ada dua macam Damar Kurung yang diproduksi, dengan kerangka tebal dan kerangka tipis. Dari bentuk

kerangka Damar Kurung yang tebal lebih mendominasi seperti kerangka Damar Kurung yang ada pada masa Kyai Untung. Sedangkan yang tipis mendominasi kerangka Damar Kurung yang dibuat oleh Masmundari dan seniman-seniman Gresik hingga sekarang.

Harga yang dipatok pada produk Damar Kurung bermacam-macam sesuai dengan ukuran bendanya. Selain itu lukisan yang disajikan semakin besar ukurannya maka semakin banyak gambaran dan tingkat kerumitannya semakin tinggi. Berikut adalah harga yang bandrol untuk sebuah Damar Kurung⁶²:

- a. model pertama atau model mini, dengan ukuran Damar Kurung 11cm x 15cm dengan bingkai kayu tebal dengan harga Rp 250.000, dengan bingkai kayu tipis Rp 200.000. Damar Kurung berisi 1 babak cerita pada setiap sisinya. Sisi depan terdapat gambar tokoh Sunan Giri yang berbentuk pewayangan Jawa. Sisi kanan terdapat gambar kegiatan mengaji, sisi belakang terdapat gambar anak-anak yang sedang bermain, dan sisi kiri terdapat gambar kegiatan *ater-ater*⁶³. Ukurannya yang mini membuat Damar Kurung cocok diletakkan di meja sebagai hiasan.
- b. model ke-dua, dengan ukuran 14,5cm x 16cm dengan bingkai kayu tebal berharga Rp 300.000, sedangkan dengan kayu tipis Rp 250.000. pada model ini terdapat 8 babak cerita. Menceritakan tentang kegiatan sholat jum'at, pada sisi depan atas

⁶²Shakyl, *Wawancara* (Gresik: 7 Desember 2013)

⁶³*Ater-ater* adalah kegiatan memberi sesuatu pada orang lain. Kebiasaan masyarakat Gresik setelah pulang bepergian, atau ada kegiatan Tegal Desa maka mereka akan memberi *ater-ater* kepada sanak saudara, atau tetangga mereka. Hal tersebut sebagai bentuk rasa syukur dan bentuk sosial untuk menyambung tali silaturahmi antar sesama makhluk sosial yang terjadi di masyarakat Gresik.

bergambar orang-orang laki-laki yang menuju masjid, bagian bawah anak-anak laki-laki menuju masjid. Sisi kanan bagian atas bergambar orang-orang yang menabuh bedug, di bagian bawahnya kegiatan kegiatan kutbah dengan seorang menghadap timur dan beberapa orang menghadap barat. Di sisi belakang bagian atas bergambar kegiatan sholat jumat dengan posisi orang-orang berdiri dan seakan-akan bersendekap, di bagian bawah gambar orang-orang sujud. Dan sisi kiri bagian atas bergambar orang-orang duduk tahiyat akhir, dan di bagian bawah tergambar pasangan-pasangan orang laki-laki yang bersalaman dengan anak kecil.

- c. model ke-tiga, dengan ukuran 19cm x 20cm dengan harga bingkai kayu tebal Rp 500.000, sedangkan menggunakan kayu tipis Rp 450.000. model ini memuat 8 babak cerita. Setiap sisinya memuat 2 bagian cerita di bagian atas, dan bagian bawah. Di sisi depan bagian atas bergambar cerita dengan judul nyonya muluk yang dahulu pertama kali dibuat oleh masmundari, di bagian bawah kegiatan berdagang. Sisi kanan bagian atas bergambar ibu-ibu dan anak-anak yang sedang menuju pasar, di bagian bawah bergambar penjual jamu dan pembeli di sampingnya penjual bandeng dan pembeli. Di sisi belakang bagian atas bergambar orang mendorong gerobak diikuti beberapa anak dan ibu, di bagian bawah bergambar ibu-ibu yang menjinjing tas belanja. Di sisi kiri bagian atas bergambar sebuah modil dengan orang didalamnya dan di ikuti gambar orang-orang dibelakangnya, di bagian bawah bergambar orang-orang yang berjalan.

Pada model ini, penggambaran lebih rumit di bandingkan dengan model ke dua. Pengrajin menambahkan simbol-simbol tanda panah, titik, atau garis pada langit-langit yang menunjukkan makna cuaca panas, terang, atau gelap.

- d. model ke-empat, dengan ukuran 24cm x 20cm dengan harga bingkai kayu tebal Rp 700.000, dan bingkai kayu tipis Rp 650.000. model ini terdiri dari 12 babak cerita yang disajikan. Memuat 3 bagian cerita pada setiap sisinya, bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah. Menceritakan tentang tradisi pernikahan di Gresik. sisi depan bagian atas tergambar orang-orang yang datang pada acara kemantenan, di bagian tengah bergambar orang-orang yang duduk bersila dengan makanan di depannya, dan bagian bawah bergambar beberapa orang tua yang menggandeng anak-anaknya. Sisi samping kanan bagian atas bergambar anak-anak yang bermain dengan pita-pita warna, di bagian tengah bergambar prosesi sungkeman seorang wanita pada wanita yang duduk di kursi dan di belakangnya berdiri beberapa orang, dan bagian bawah bergambar orang-orang yang duduk dikursi. Sisi belakang bagian atas bergambar orang-orang yang mengendarai delman, sisi tengah bergambar orang-orang dengan buah-buahan di tangannya, dan di bagian bawah bergambar orang-orang yang bersalam-salaman. Sisi kiri bagian atas bergambar orang-orang bermain hadrah, bagian tengah bergambar orang mengaji dalam posisi duduk dan di depannya duduk orang-orang, dan bagian bawah orang-orang berjalan dengan membawa jajanan yang di bungkus di tangannya.
- e. model ke-lima atau ukuran jumbo, dengan ukuran 33cm x 50cm dengan harga bingkai kayu tebal Rp 1.200.000, dan bingkai kayu tipis Rp 1.100.000. model yang paling besar ini juga memiliki babak cerita sebanyak 12. Di setiap sisinya terdapat 3 bagian cerita, bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Gambar pada produk seni Damar Kurung dengan ukuran besar ini bercerita tentang suasana pasar malam. Sisi depan bagian atas Damar Kurung berupa gambar kuda-kudaan

yang dinaiki oleh beberapa anak-anak, bagian tengah terdapat anak-anak dan ibunya yang berjalan, di bagian bawah tergambar orang-orang berkendara menggunakan motor. Di sisi kanan bagian atas tergambar orang-orang yang sedang berjalan, bagian tengah tergambar seorang penjual balon dan di depannya anak-anak yang memegang balon itu, bagian bawah tergambar kegiatan jual beli. Sisi belakang bagian atas menggambarkan orang-orang membawa ikan bandeng, bagian tengah tergambar orang-orang laki-laki yang menunaikan sholat menggunakan sarung, bagian bawah tergambar wanita-wanita muslimah yang memakai jilbab. Dan di sisi kiri bagian atas tergambar orang-orang duduk berhadapan melihat wayang, di bagian tengah gambar orang-orang membeli makanan, bagian bawah gambar orang berjalan pulang.

C. Damar Kurung Sebagai Kesenian Gresik

Sebagai salah satu kota tua yang menerima pengaruh islam, kedudukan Islam di daerah ini sangat kuat, sejajar dengan kota demak, kudus, dan cirebon. Di daerah ini juga banyak di temukan peninggalan sejarah islam. Selain itu sejarah penyebaran agama islam di tanah Jawa tidak dapat di lepaskan dari peranan walisongo yang menyebarkan dengan cara memanfaatkan tradisi dan kebudayaan lokal yang sudah berkembang sebelumnya. Para wali ini tidak memerangi atau menghancurkan tradisi dan budaya yang telah ada dan di anut oleh masyarakat setempat, melainkan menerimanya sebagai suatu kenyataan budayadan mengawinkanya dengan ajaran islam melalui proses yang panjang. Oleh karena itu, Islam yang di bawa dan di kembangkan oleh sembilan wali tersebut di kenal dengan sebutan Islam kultural,

yaitu islam yang berpijak pada tradisi dan budaya lokal, sehingga cukup akomodatif dalam menerima bentuk-bentuk kesenian dan tradisi seperti wayang kulit, gamelan, acara adat, selamatan, dan lain-lain.

Seperti di ketahui dua dari kesembilan wali itu di sebutkan dengan nama sunan Giri (Raden Paku atau Prabu Satmata) dan syekh Maulana Malik Ibrahim. Kedekatan sunan Giri dan syekh Maulana Malik Ibrahim dengan Gresik bukan semata-mata karena makam kedua wali tersebut terdapat dikota ini, melainkan karena didalam melaksanakan syi'ar agama kedua wali itu lebih banyak tinggal di daerah Giri atau Gresik. namun demikian, pengaruh Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim tidak hanya terbatas dikota Gresik. bersama ketujuh wali yang lain mereka menanamkan pengaruh dan kekuasaannya yang sangat besar di daerah-daerah pesisir Utara pulau Jawa, terlebih setelah kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan besar di tanah Jawa yang ekekuasaannya meliputi hampir seluruh kepulauan Nusantara sedang diambang keruntuhan.

Pengaruh kuat wali Songo, khususnya Sunan Giri, tidak berkurang dengan meninggalnya pemimpin keagamaan tersebut, melainkan diteruskan oleh anak dan cucunya. Diceritakan bahwa sejak Sunan Giri pertama yang bergelar Prabu Satmata membangun Kedaton (istana) di Giri, tahun1485 ia telah menurunkan pemimpin-pemimpin besar agama, seperti sunan Dalem dan Sunan Prapen yang mempunyai pengaruh dan kedudukan kuat.

Setelah meninggalnya Sunan Dalem, pengaruh dan kekuasaan Giri semakin berkembang di bawah kepemimpinan Sunan Prapen. Sunan Prapen yang tidak lain adalah cucu Prabu Satmata ini bahkan dianggap sebagai pemimpin Islam yang paling banyak berjasa membentuk dan memperluas kekuasaan “Kerajaan Imam” Islam, baik di Jawa Timur dan Jawa Tengah maupun disepanjang pantai pulau-pulau Nusantara Timur. The Graff dan Pegeaud menyebut Sunan Prapen ini sebagai pimpinan agama yang paling lama berkuasa dan memerintah di Giri Kedaton, yaitu dari tahun 1548 sampai kira-kira tahun 1605. Dibawah kekuasaan Sunan Prapen Giri mengalami masa kejayaan atau kemakmuran sebagai pusat peradaban dan budaya Pesisir Islam, serta menjadi pusat ekspansi Jawa di bidang ekonomi dan politik di wilayah Indonesia Timur.

Sebagai pemimpin peradaban dan budaya Islam, Sunan Prapen membangun masjid-masjid besar dan bangunan-bangunan suci lainnya di kota-kota yang berada di bawah pengaruh kekuasaannya, serta merenofasi Kedaton Giri yang telah dibangun oleh kakeknya, karena dianggap tidak sesuai lagi dengan kejayaan dan kekuasaan yang telah dicapai oleh keturunan pemimpin-pemimpin agama. Di bawah Sunan Prapen yang bergelar Sunan Mas Ratu pratikal ini, budaya dan kesenian Islam mulai berkembang dengan pesat, diantaranya yaitu tradisi macapatan, seni hadrah dan samrah, serta seni kerajinan Damar Kurung.

Kerajinan Damar Kurung ini konon dibuat untuk menghibur dan memberikan kesenang kepada anak-anak yang tengah menanti datangnya waktu sholat tarawih di bulan Ramadhan, disamping untuk menyemarakkan suasana Ramadhan itu sendiri. Karena ditujukan kepada anak-anak dan bermakna pendidikan agama, maka gambar-gambar yang terlukis pada kertas Damar Kurung umumnya berkisah soal kegiatan orang melaksanakan sholat tarawih, tadarus, sholat idul Fitri, suasana Idhul Fitri, halal bi halal, macapat, pasar malam, pesta sunatan (khitanan), dan sebagainya. Kerajinan ini memang sangat tepat untuk mendidik dan menghibur anak-anak di tengah penantian waktu sholat tarawih, Karena Damar Kurung biasanya digunakan untuk tempat menguerung lampu atau damar menjelang sholat magrib ketika matahari baru tenggelam dan langit nampak gelap.

Meskipun tradisi macapatan, *malem selikur*, *malem selawe*, *malem rebo wekasan*, kesenian hadrah, samrah, qosidah, *kedundangan Lumpur*, dan Damar Kurung sudah mulai memudar. Apresiasi dan pelaksanaannya dimasyarakat, Gresik sungguh mengandung potensi budaya dan tradisi Islam yang sangat kuat sejak ratusan tahun lampau; setidaknya hal itu telah terekam dalam aneka lukisan yang terdapat pada lembar-lembar kertas Damar Kurung yang sudah dikerjakan orang sejak zaman Sunan Prapen hingga sekarang.⁶⁴

⁶⁴Indrakusuma, *90 Tahun Mengabdi Untuk Seni Tradisi*, 18-20.

Wujud Seni Damar Kurung dari Kabupaten Gresik yaitu berbentuk persegi dengan hiasan berupa gambar yang menceritakan kegiatan masyarakat Gresik dengan simbol-simbol yang memiliki makna-makna tersendiri dan di buat dengan menggunakan tehnologi yang manual dengan tangan.